

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini secara langsung maupun tidak langsung mengakibatkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, salah satu diantaranya adalah aspek pendidikan. Aspek pendidikan ini dituntut untuk terus berkembang agar dapat membantu manusia dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah salah satu usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan siswa untuk mencapai kedewasaannya. Pendidikan juga merupakan salah satu bidang yang sedang digalakkan dan sangat diperhatikan oleh pemerintah tidak ketinggalan orang tua dan masyarakat. Pendidikan merupakan cerminan suatu negara, maju mundurnya suatu negara tergantung pada pelaksanaan dan sistem pendidikan yang sedang berlangsung pada bangsa yang bersangkutan. Negara yang warganya berpendidikan tinggi akan membawa kemajuan yang pesat. Begitu pula sebaliknya, negara yang warganya berpendidikan rendah akan mengakibatkan keterbelakangan suatu negara. Dengan majunya pendidikan diharapkan akan tercapainya cita-cita suatu negara khususnya Indonesia. Oleh karena itu, dalam rangka melaksanakan ketentuan Undang-Undang

Dasar 1945, maka dalam BAB II pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara optimal oleh setiap lembaga terutama lembaga pendidikan. Namun hal ini tidaklah mudah karena banyak sekali problem yang ditemui dalam pelaksanaannya.

Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang mengisyaratkan bahwa pelaksanaan pendidikan bertumpu pada pendidikan formal (sekolah). Hal ini bukan berarti pelayanan pendidikan dalam bentuk informal dan nonformal tidak punya andil sama sekali, akan tetapi kedua bentuk pendidikan ini mempunyai fungsi dan pelayanan pendidikan masing-masing, yang ikut menunjang pendidikan formal.

Berbicara tentang pendidikan formal, tentu diakui bahwa seorang guru punya peran yang sangat besar dan sangat menentukan. Agar peranan dan tugas guru terwujud dengan sebaik-baiknya, maka hal terpenting dan utama yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar. Guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik adalah figur sentral di dalam proses pembelajaran dikelas. Dan berlangsung tidaknya, serta berhasil tidaknya proses pembelajaran banyak ditentukan oleh seorang guru.

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Karena itu, seorang guru harus meningkatkan keprofesionalannya. Ia harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan sebagai guru. Sebab tanpa ini semua mustahil proses pembelajaran berjalan dengan baik. Maka disinilah kompetensi mutlak diperlukan oleh guru untuk melaksanakan tugasnya di bidang pendidikan.

Sehubungan dengan kompetensi guru tersebut, Allah SWT berfirman di dalam kitab suci Al-Quran pada surah Al-An'am ayat 135 yang berbunyi:



Ayat di atas mengisyaratkan agar setiap orang selalu berbuat sesuai dengan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya. Begitu pula dalam proses pembelajaran, minimal guru memiliki modal dasar yaitu kemampuan mendesain program dan mengkomunikasikannya kepada peserta didik. Kedua modal dasar ini menurut Wina Sanjaya sebenarnya telah terhimpun dalam tiga macam kompetensi sebagai dasar kemampuan bagi guru, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan.<sup>2</sup>

Bila ketiga macam kompetensi itu dapat diketahui dan dikuasai oleh guru, maka guru dapat melaksanakan pengajaran. Sebaliknya apabila guru tidak dapat mengetahui dan menguasai ketiga kompetensi tersebut, amat sangat mungkin akan

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. ke-3, h. 145.

menemukan kesulitan dalam mengajar yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi siswa.

Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peran sangat penting adalah matematika. Matematika tidak hanya berperan sebagai ilmu pengetahuan saja, tetapi juga memiliki kedudukan sebagai dasar logika penalaran dan juga mempunyai banyak keterkaitan dengan ilmu-ilmu lain, yang banyak dipergunakan dalam penyelesaian masalah, baik menyangkut masalah bidang ilmu-ilmu tersebut maupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) menyebutkan bahwa pengajaran matematika di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi perubahan dunia yang dinamis yang menekankan pada logis, rasional, dan kritis serta memberikan keterampilan kepada mereka untuk menggunakan rasio dan penalaran dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mempelajari bidang ilmu lain.<sup>3</sup>

Dalam rangka mencapai tujuan pengajaran matematika tersebut, diharapkan siswa mampu menguasai pelajaran matematika dengan baik. Karena matematika di sekolah diajarkan secara bertahap dan berjenjang sesuai dengan tahap perkembangan mental dan intelektual siswa. Hal ini disebabkan karena konsep-konsep yang ada pada matematika itu, terdiri dari yang sangat sederhana sampai yang kompleks dan mempunyai hubungan yang erat satu sama lain.

---

<sup>3</sup> Hadi Sutarto, *Pendidikan Matematika Realistik dan Implementasinya*, (Banjarmasin: Tulip, 2005), h. 2-3.

Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan dasar yang berlandaskan islam, salah satunya adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Km. 5 Banjarmasin, yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal swasta yang menyelenggarakan pendidikan agama dan juga pendidikan umum. Namun ditinjau dari segi kompetensi guru dalam proses pembelajaran matematika masih belum memenuhi apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang guru serta sarana dan prasarana yang dimiliki, sehingga Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam ini belum mampu memperlihatkan mutu yang diidamkan. Pernyataan ini penulis sampaikan setelah penulis mengadakan observasi sementara di Madrasah Ibtidaiyah tersebut. Padahal sebenarnya dari jenjang lembaga pendidikan dasar inilah, khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Km. 5 Banjarmasin materi matematika harus benar-benar ditanamkan secara kokoh. Karena disini pondasi atau dasar-dasar mata pelajaran matematika itu dikuasai dengan baik, maka akan sangat mungkin siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran matematika di jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya, baik itu di madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, dan juga di perguruan tinggi. Yang pada akhirnya menjadikan manusia-manusia Indonesia yang lemah dalam ilmu-ilmu pengetahuan yang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai hal tersebut lebih lanjut, dan menjadikannya sebagai bahan pembuatan skripsi dengan judul: “Kompetensi Guru Dalam Proses

Pembelajaran Matematika Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Km. 5 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2009/2010”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi guru dalam proses pembelajaran matematika pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Km. 5 Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi guru dalam proses pembelajaran matematika pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Km. 5 Banjarmasin?

## **C. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul tersebut di atas, yaitu:

1. Sebenarnya pada jenjang pendidikan dasar, materi pelajaran matematika harus benar-benar ditanamkan secara kokoh. Karena jika dasar-dasar mata pelajaran matematika itu tidak dikuasai dengan baik, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran matematika di jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya.
2. Kompetensi bagi guru mutlak dimiliki, demi keberhasilan pendidikan dan pengajaran.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul di atas, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat didalam judul tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi guru, yaitu seperangkat penguasaan-penguasaan kemampuan yang harus dimiliki guru, yaitu; penguasaan bahan, penggunaan media, penggunaan metode, melaksanakan interaksi belajar-mengajar, dan melaksanakan evaluasi agar dapat mewujudkan profesionalisme sebagai guru.
2. Guru, yaitu pengajar/guru kelas yang mengajar mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Km. 5 Banjarmasin.
3. Proses pembelajaran, yaitu suatu proses interaksi belajar-mengajar antara guru dengan siswa yang berlangsung secara bertahap didalam kelas ataupun di luar kelas.

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran matematika yaitu; penguasaan bahan, penggunaan media, penggunaan metode, melaksanakan interaksi belajar-mengajar, dan melaksanakan evaluasi pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Km. 5 Banjarmasin.

#### **E. Batasan Masalah**

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Guru yang diteliti adalah pengajar/guru kelas yang mengajar mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Km. 5 Banjarmasin tahun pelajaran 2009/2010.
2. Kompetensi guru yang diteliti hanya meliputi: penguasaan bahan, penggunaan media, penggunaan metode, melakukan interaksi belajar-mengajar, dan melaksanakan evaluasi.
3. Penelitian dilakukan pada saat proses interaksi belajar-mengajar antara guru dengan siswa berlangsung.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam proses pembelajaran matematika pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Km. 5 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi guru dalam proses pembelajaran matematika pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Km. 5 Banjarmasin.

#### **G. Signifikansi Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Km. 5 Banjarmasin untuk lebih meningkatkan



kompetensinya dalam proses pembelajaran matematika, dan umumnya sebagai masukan bagi guru mata pelajaran matematika sekolah lainnya.

2. Sebagai bahan masukan yang bersifat konstruktif bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Km. 5 Banjarmasin dan semua pihak yang terkait dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Km. 5 Banjarmasin dalam upaya meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Km. 5 Banjarmasin.
3. Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk memperdalam ilmu pengetahuan serta teori dan praktis mengenai kompetensi guru dalam proses pembelajaran matematika.
4. Sebagai bacaan yang dimiliki perpustakaan institut dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **H. Anggapan Dasar**

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Keberadaan guru yang berkompeten amatlah penting apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun. Terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman.

Kompetensi merupakan sesuatu hal yang harus dimiliki oleh seorang guru, sebab proses pembelajaran yang diselenggarakan tanpa melihat kemampuan yang dimiliki oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya sudah tentu hasilnya tidak akan memuaskan. Itulah sebabnya penguasaan bahan pelajaran, penggunaan media dan metode yang tepat, mampu berinteraksi dalam proses pembelajaran serta melaksanakan evaluasi mutlak diperlukan oleh guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

## **I. Sistematika Penulisan**

Agar lebih terarah dan lebih mudah memahami isi pembahasan dari skripsi ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, definisi operasional, batasan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar, dan sistematika penulisan.

Bab II Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Matematika berisi pengertian kompetensi guru, jenis-jenis kompetensi guru, kompetensi guru dalam proses pembelajaran matematika, urgensi kompetensi guru dalam proses pembelajaran matematika, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam proses pembelajaran matematika.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan, desain penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran-saran.